



Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Buku Tempel pada Mata Pelajaran KKPI di SPMA H Moenadi Kab. Semarang Tahun 2016

Noor Andina Ika Prastiwi Isdiyarto, Tatyantoro Andrasto

Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan Desember 2016

Keywords:

Student facilitator and explaining, motivation, attitude and learning outcome.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kontrol serta mengetahui hasil belajar yang lebih tinggi dari kedua kelas tersebut. Desain penelitian ini adalah quasi experiment design dengan populasi siswa kelas X dan sampel kelas X1 untuk kelas eksperimen dan X4 untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, serta uji beda dan gain sebagai uji hipotesis. Hasil analisis uji t nilai posttest menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol, dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,000 > 1,997$. Analisis uji gain menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, dengan $\langle g \rangle$ kelas eksperimen = 0,486 dan $\langle g \rangle$ kelas kontrol = 0,295. Model talking stick dapat diterapkan pada mata pelajaran lain sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari dan hasil belajar lebih baik.

Abstract

This study aims to determine differences between the experimental class student learning outcomes with control and know the results of higher learning of the two classes. This study design is quasi-experimental design with a population of students of class X and class samples X1 as experimental class and X4 as control class. Data collection techniques include documentation and tests. Data analysis techniques are normality and homogeneity test as a prerequisite test, as well as different test and gain as hypothesis testing. The results of t test analysis shows that there are differences in values posttest learning outcomes of students experimental class and control, evidenced $t_{hitung} > t_{tabel}$ by $4,000 > 1,997$. Gain test analysis showed there was an increase in student learning outcomes experimental class is higher than the control class, with $\langle g \rangle$ experimental class = 0.486 and $\langle g \rangle$ class controls = 0.295. Model talking stick can be applied to other subjects so that students easily understand the material studied and better learning outcomes

© 2016 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung E11 Lantai 2 FT Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: noorandina@gmail.com

ISSN 2252-6811

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan memberikan sumbangsih yang besar dalam menguatkan pondasi suatu negara melalui generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sebagaimana yang tercatum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan maka mutu kehidupan akan menjadi lebih baik dalam beberapa aspek yang sangat diperlukan oleh manusia untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ari selaku guru mata pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di SPMA H Moenadi, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2016 di SPMA H Moenadi tahun ajaran 2015 / 2016 diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori atau yang biasa dikenal dengan ceramah dimana guru sebagai sumber utama pembelajaran dan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai buku pegangan. Siswa masih terpusat informasi pada guru yang memberikan informasi dalam pembelajaran. Diketahui dari dokumentasi, hasil belajar siswa belum maksimal dan masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebesar 76 dan juga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh gurupun rendah. Nilai rata-rata ulangan tengah semester genap siswa kelas X di SPMA H Moenadi adalah 73,15. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 49,24%.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang melibatkan peran aktif siswa saat mengikuti pembelajaran KKPI serta memantapkan dalam pemahaman dan penguasaan siswa dalam pembelajaran. Jadi, model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Model *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat". Pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. *Talking Stick* dipakai sebagai tanda bahwa siswa yang mendapat giliran memegang tongkat mempunyai hak suara (berbicara) untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Suyatno, dalam Astuti dkk).

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian adalah Bagaimana cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI kelas X di SPMA H Moenadi?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media buku tempel dapat membantu siswa dalam dan siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* berbantuan media buku tempel dan siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*, yaitu desain yang mempunyai 2 kelompok yang berbeda perlakuan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent*

control group design. Desain ini memberikan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SPMA H Moenadi dengan jumlah 132 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang kemudian terpilih kelas X1 sebanyak 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model ekspositori.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data berisi informasi siswa seperti hasil belajar siswa. Sedangkan metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan (*pretest*) dan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan (*posttest*). Sebelum melakukan tes, dilakukan terlebih dahulu uji coba soal agar soal yang diberikan untuk tes valid pada materi pembelajaran KKPI kelas X mengenai mengoperasikan *software spreadsheet*. Untuk hasil yang valid tersebut, maka uji diberikan pada siswa pada kelas yang memiliki jenjang sama, karena dibutuhkan yang memiliki tingkat berpikir sama, materi yang sedang diajarkan sama dan soal tes yang dinyatakan valid akan memiliki tingkat kesukaran yang sama. Untuk analisis soal uji coba yang akan digunakan untuk tes baik *pretest* maupun *posttest*, melalui tahap analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal dan daya pembeda.

Untuk mengetahui kesamaan dua rata-rata kelas digunakan nilai *pretest* dan data hasil belajar menggunakan nilai *posttest*. Data tersebut diuji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Kemudian setelah memenuhi uji prasyarat dilakukan *uji-t*, dan untuk analisis peningkatan hasil belajar kognitif menggunakan uji Gain.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS. Kriteria pada uji ini yaitu apabila signifikansi lebih dari 5% data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pada uji homogenitas adalah apabila signifikansi lebih dari 5% data bersifat normal.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria dari *uji-t* yaitu $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang artinya kedua kelas memiliki perbedaan.

Uji gain untuk mengetahui besar peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kategori besarnya faktor $-g$ sebagai berikut :

- Tinggi : $(-g) \geq 0,7$
- Sedang : $0,7 > (-g) \geq 0,3$
- Rendah : $(-g) < 0,3$

Setelah kedua kelas diberikan *pretest*, nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tersebut dianalisis untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelas. Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas dan *uji-t*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pretest / Tests of Normality*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,146	34	,064
	Kontrol	,112	32	,200*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) hasil *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 0,064 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Hasil *pretest* kedua kelas tersebut dikatakan normal karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* / *Independent Samples Test*

	Nilai	Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Equal variances assumed		,725	,398
Equal variances not assumed			
Untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom <i>levene's test for equality of variances</i> . Diketahui dari tabel 2 bahwa		nilai signifikansi dari uji tersebut adalah sebesar 0,398 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data bersifat homogen.	

Tabel 3. Uji Kesamaan Rata-rata Dua Kelas / *Independent Samples Test*

	f	t-test for Equality of Means					
		ig.	(2-n tailed)	S	Mea	Std.	95% Interval of the Difference
				Difference	Error	Difference	Lo Upper
Equal variances assumed	619	4	538	,	1,353	2,185	- 3,012 5,717
ilai							

Analisis pengujian menggunakan data pada baris *equal variances assumed* karena data yang digunakan bersifat homogen. Pada tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,538 dan taraf signifikansinya sebesar 0,05. Dalam analisis tersebut, diketahui bahwa signifikansi $0,538 > 0,05$. Berdasarkan dari ketentuan maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol tidak ada perbedaan, sehingga kemampuan siswa dari kedua kelas sama.

Setelah dilakukan analisis kesamaan dua rata-rata kelas, diketahui bahwa kedua kelas

memiliki kemampuan yang sama. Sehingga kedua kelas dapat dilakukan penelitian dengan memberikan perlakuan seperti yang sudah dirancang, untuk kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan model yang biasa dilakukan. Kemudian setelah perlakuan dilakukan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk kemudian dianalisis. Analisis dimulai dengan melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Posttest / Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,133	34	,137
	Kontrol	,118	32	,200*

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 0,137 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai signifikansi kedua kelas

tersebut lebih dari 0,05 ($0,137 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini data hasil belajar *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Posttest / Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	1,052
	Equal variances not assumed	,309

Berdasarkan tabel 5, untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom *levene's test for equality of variances*.

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah sebesar 0,309 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Posttest / Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means								
	T	Df	Sig. (2-tailed)	(2-Mean Difference)	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		
					Difference				
Nilai	Equal variances assumed	4,000	64	,000	7,015	1,754	3,512	10,518	

Dalam analisis pengujian hipotesis uji-t, pada tabel 6 menggunakan data pada baris *equal variances assumed* karena data yang digunakan bersifat homogen. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,000$ dan nilai signifikansinya 0,000. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diketahui pula bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

(menggunakan t tabel dengan df 64 dan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ sebesar 1,997) yaitu $4,000 > 1,997$. Berdasarkan ketentuan dalam pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan bahwa H_01 ditolak sehingga H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media buku

tempel dan siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Tabel 7. Hasil Uji Gain Posttest

Kelas	Pretest	Posttest	Hasil Uji Gain	Kategori
Eksperimen	68,35	83,76	0,486	Sedang
Kontrol	67	76,75	0,295	Rendah

Setelah didapatkan indeks gain dari kedua kelompok diketahui dari tabel 7 di atas, bahwa skor gain kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor gain kelompok kontrol $0,486 > 0,295$, berdasarkan hasil analisis tersebut dinyatakan bahwa H_{01} ditolak

dan H_{a1} diterima. Artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media buku tempel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kedua kelas, baik kontrol maupun eksperimen setelah diberikan *pretest* kemudian perlakuan yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan dua model pembelajaran

berbeda yang kemudian diberikan *posttest*, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari nilai *posttest* tersebut dapat diringkas pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Posttest

No	Kriteria Data	<i>Posttest</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Jumlah	34	32
2.	Siswa	83,76	76,75
3.	Rata-rata	96	92
4.	Nilai	68	60
	Terungggi		
	Nilai		
	Terendah		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik dari model ekspositori.

Penerapan *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media buku tempel menuntut

siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi melalui pertanyaan oleh guru tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang bergulir pada setiap siswa. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan menjadikan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama saat belajar dan menemukan penyelesaian dari masalah yang ada, cara ini dapat menjadikan siswa lebih semangat sehingga materi pelajaran lebih mudah diserap oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *talking stick* lebih baik dari model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat digunakan untuk selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SPMA H Moenadi Kabupaten Semarang tahun 2016 pada pelajaran KKPI pada materi mengoperasikan software spreadsheet dan lebih baik dari model

- pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Arum Puji. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Scapbook Bertema Konservasi Budaya Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Astuti, Triadi, dkk. 2013. Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD di Gugus Krisna Kecamatan Negara. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1201>.
- Dwirkirana, Fani. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Biologi Genap 2013-2014* 2(2) : 5.
- Hake, R. R. 1998. *Interactive-engagement VS Traditional methods: A Six-Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses*. American jurnal of physics, 66(1) :64-80.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Mintana, Anjrah dan T. Adi Wijaya. *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi*. 2011 Jakarta: Erlangga.
- Riadi, Muchlisin. 2013. Metode Belajar Ekspositori. <http://www.kajianpuastaka.com/2012/12/metode-belajar-ekspositori.html>. 24 Maret 2016.
- Rifa'i, Achmad dan Anni Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sa'adah, Tika Nelis. 2015. Penerapan Cooperative Learning tipe Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII MTs Negeri Mranggen. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Wisnu, Woro Sumarni dan Eli Suci. 2008. Hasil Belajar Kimia Dengan Model Pembelajaran Metode Think-Pair-Share dan Metode Ekspositori. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2(1) : 245.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukestiyarno. 2012. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Winingsih, Eka dan Titik Suryani. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Disertai Dengan Concept Map Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI IPA I SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi vol 9(1) : 55.* Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.*